

PERSEPSI PETUGAS KESEHATAN STAFF MANAJEMEN DAN DIREKTUR TENTANG KEBIJAKAN IMPLEMENTASI KAWASAN TANPA ROKOK DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DELI SERDANG

Balqis Wasliati¹, Beni Satria², Harris Rambey², Delita Br Panjaitan²,
Raisha Octavariny², Christina Octavia P²

Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
Jl. Sudirman No.38 Lubuk Pakam Kec. Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang,
Sumatera Utara

Email: balqiswasliati@medistra.ac.id

DOI 10.35451/jkg.v3i2.694

Abstract

Hospital as a health centers which can be access with all of people is one of area which declared by smoke free area and director or person in charge of the places which declared by smoke free area has obligation to establish and make implementation of the smoke free area. That is a background of researcher to do a research which can give a knowledge and comprehension about perception of employees and visitors about the implementation smoke free area in General Hospital of Kabanjahe because they are the people who have an impact to implementation of regulation which declared in the hospital area. The research is a descriptive qualitative research. This study uses data collection techniques with in-depth interview for 9 informants. The result showed that both health care workers, management staff, directors strongly support the implementation of the smoking area in the house common areas serdang deli. However, implementation of the smoking area in public hospital serdang deli area is already running with the maximum, either aapeal the from of words ir in written rules in the persistence of the employees and visitors who smoke in several places in the district hospital deli serdang. Others outside the waiting room, in the parking lot and at the general hospital cafetaria serdang deli.

Keywords: Perception, health workes, management staff, implementation, smoking area

1. PENDAHULUAN

Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan, rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan / atau dihirup asapnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya, yang asapnya mengandung nikotin atau tanpa bahan tambahan (Armstrong 2010).

Rokok dapat berbentuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya. Di dalam produk tembakau terbakar terutama rokok, terdapat lebih dari 4.000 zat kimia berbahaya, diantaranya adalah nikotin yang bersifat adiktif (dapat menyebabkan ketergantungan) yang bersifat karsinogenik. Rokok dapat menyebabkan kanker paru yang merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia. Perokok berisiko 2 - 4 kali lebih besar terkena PJK dan berisiko lebih tinggi untuk kematian mendadak (Aditama, T, Y, 2011).

Rumah sakit ini merupakan salah satu rumah sakit yang menerapkan kebijakan KTR meskipun masih berupa himbuan. Penelitian yang dilakukan oleh Dhanny 2011 melihat bahwa rata-rata pengunjung rumah sakit, terutama pendamping pasien dengan bebas dapat merokok, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan dan terdapat pengaruh pada tingkat kesehatan. Kegiatan merokok tetap berjalan meskipun sudah ada beberapa poster larangan merokok terpampang di dinding rumah sakit. Tidak ada peringatan yang diberikan petugas kesehatan kepada pengunjung rumah sakit yang merokok saat itu, bahkan salah seorang petugas kesehatan

terlihat berjalan dengan rokok yang menyala di tangannya, peneliti mendapatkan informasi bahwa di seluruh ruangan rawat inap rumah sakit sebenarnya telah ditempelkan himbuan untuk tidak merokok. Namun peneliti menemukan bahwa himbuan tersebut tidak terdapat di seluruh ruangan.

Menurut seorang petugas kebersihan, beberapa kertas himbuan tersebut mungkin sudah rusak dan tidak diganti lagi. Selain itu menurutnya himbuan seringkali diberikan karyawan rumah sakit bagi pengunjung yang merokok di lingkungan rumah sakit, namun tidak dihiraukan. Asbak rokok juga disediakan di beberapa ruangan pegawai di rumah sakit. Ini menandakan bahwa RSUD Deli Serdang belum dapat dikatakan sebagai KTR seperti yang telah diwajibkan di seluruh rumah sakit berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana persepsi petugas kesehatan tentang kebijakan implementasi Kawasan Tanpa Rokok di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang Tahun 2016

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif dan menggunakan metode wawancara mendalam (indepth interview). Lokasi penelitian di RSUD Daerah Deli Serdang. Sampel dalam penelitian ini adalah 9 orang dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling.

3. HASIL

Kategori informan penelitian untuk Direktur, Staf Manajemen 4 orang, Petugas kesehatan 4 orang, hal ini

dikarenakan yang dijadikan sebagai tempat penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang yang memenuhi kriteria sebagai informan yaitu bersedia untuk diwawancara, walaupun peneliti sudah menjelaskan bahwa penelitian hanya mengeksplorasi pengetahuan, sikap serta tindakan terhadap KTR.

Beberapa informan sulit untuk dijumpai walaupun sudah didatangi dan dihubungi berulang kali. Pada akhirnya dapat memberikan waktu untuk diwawancarai. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Setelah melakukan observasi, sebagai peneliti melakukan wawancara mendalam kepada Petugas Kesehatan, Staf Manajemen, Direktur. Hal itu dilakukan agar peneliti dapat mengetahui Persepsi Petugas Kesehatan tentang Kebijakan Implementasi KTR di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang.

Univariat

Matriks Hasil Wawancara dengan Informan dengan judul Penelitian Persepsi Petugas Kesehatan Tentang Kebijakan Implementasi KTR

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Petugas Kesehatan Tentang Kebijakan KTR

No Informan	Jawaban
Informan 1	Pendapat ku tentang kebijakan itu.. ya sangat bagus...ya ia bagus lah ya kan supaya pasien-pasien pun terhindar dari penyakit yang di akibatkan oleh si rokok tadi.
Informan 2	Mmm...kebijakan itu...saya rasa itu bagus karena kan dengan adanya itu kita biar tau

menempatkan jangan merokok di sembarang tempat, seperti itu

Informan 3 Eee...Kebijakan itu sangat Penting ya untuk rumah sakit supaya orang-orang yang merokok sembarang tempat tidak sembarangan lagi.

Informan 4 Ya..menurut saya kebijakan itu suatu aturan yang harus di patuhi ya, apalagi tentang kawasan tanpa rokok itu sangat penting, agar rumah sakit terhindar dari bahaya rokok dan menciptakan lingkungan rumah sakit yang bersih dan nyaman.

Berdasarkan tabel 1 pada Persepsi Petugas Kesehatan tentang Kebijakan KTR pada rumah sakit umum daerah deli serdang, Petugas Kesehatan sangat setuju dengan kebijakan KTR di rumah sakit umum deli serdang, berdasarkan wawancara mendalam dengan beberapa petugas kesehatan yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang.

Tabel 2. Matriks Pernyataan Informan Tentang Tujuan Kebijakan KTR di Rumah Sakit Umum Deli Serdang

No Informan	Jawaban
Informan 1	Tujuannya ya agar rumah sakit ini bebas dari asap rokok.
Informan 2	Tujuannya agar ee...masyarakat yang tidak merokok terhindar dari bahaya dari asap rokok itu, seperti itu kalau menurut saya.
Informan 3	Mmm...kalau menurut saya tujuannya agar menciptakan kawasan yang

bersih dari asap rokok, dan orang-orang di rumah sakit terbebas dari asap rokok.

Informan 4 Ya tujuannya emm... supaya rumah sakit terbebas dari asap rokok dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

kawasan tanpa rokok, jd nggak boleh merokok disembarang tempat

Informan 4 Menegur, ya menegur...bahwa tidak boleh merokok disembarang tempat selagi masi dikawasan tanpa rokok.

Berdasarkan tabel 2 diatas, Berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh informan mengenai tujuan dari KTR, maka diperoleh pernyataan bahwa dari 4 orang informan mengatakan bahwa mereka setuju dengan KTR tersebut.

Berdasarkan tabel 3 sikap pada penelitian ini untuk menggali pendapat dan penilaian informan tentang kebijakan KTR pada rumah sakit umum daerah deli serdang, Petugas kesehatan menunjukkan sikap yang Positif mengenai seorang yang merokok di rumah sakit umum daerah deli serdang, berdasarkan wawancara mendalam dengan informan yang di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang

Sikap Petugas Kesehatan Tentang Kebijakan KTR Di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang

Tabel 3. Matriks Pernyataan Informan Mengenai Pendapat Mengenai Seorang yang merokok di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang

No.Informan	Jawaban
Informan 1	Menegurnya, bahwa efek dari rokok itu tidak baik untuk kesehatan
Informan 2	Biasanya kalau kita sebagai petugas kesehatan ya...kita melarang atau mengarahkan ee... kepada siperokok bahwasanya wilayah untuk merokok itu sebelah sana, gitu... ini kawasan yang di larang merokok jadi mereka tidak boleh merokok, biasanya kita melarang.
Informan 3	Mmm... yang pasti menegur ya... atau memberitahu klu rumah sakit adalah

Tabel 4 Matriks Pernyataan Informan Mengenai Ada Tidak Sanksi Bagi Perokok di Kawasan Tanpa Rokok di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang

No. Informan	Jawaban
Informan 1	Blm ada saat ini, blm ada lah sanksinya di buat dari rumah sakit ini ya.
Informan 2	Biasanya belum ada.... kan nggak mungkin karena kebiasaan kita kebanyakan merokok terus karena dia di kawasan di larang merokok kita kasih sanksi biasanya belum ada itu, sanksi itu belum pernah ada, ia...cuman sebatas himbauan aja.
Informan 3	Ya kalau menurut saya belum ada sanksi di rumah sakit, paling hanya sebatas teguran aja sih.....

Informan 4 Mmmm blm ada ya sanksinya diterapkan di rumah sakit ini, Cuma masi di tegur aja.

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bawah hasil wawancara dengan informan mengenai ada tidak sanksi bagi perokok di Kawasan Tanpa Rokok di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang.

Tabel 5. Matriks Pernyataan Informan Mengenai Tingkat Kesulitan Petugas Kesehatan Untuk Menegur Perokok Di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang

No. Informan	Jawaban
Informan 1	Ada... alasannya kurangnya kesadaran masyarakat terhadap efek rokok tadi, hmm kurangnya tingkat pengetahuan
Informan 2	Kesulitannya....nggak ada sih.....cuman biasanya kalau uda kita tegur ada juga yang dia yang ngeyel gitu...jadi dia nggak mau, ya...orang ini kok kalau petugasnya uda pergi dia merokok lagi disitu, ya...emm ada juga kesulitannya.
Informan 3	Ya... terkadang ada ya, karena ada pengunjung yg merokok itu payah di bilangin
Informan 4	Mmmm ada juga yang susah sih dibilangin, waktu di tegur dia nurut, kemudian setelah pegawai pergi dia merokok lagi.

Berdasarkan tabel 5 hasil wawancara dengan informan mengenai ada tidak tingkat kesulitan Petugas

Kesehatan untuk menegur perokok di rumah sakit umum daerah deli serdang.

Tindakan Petugas Kesehatan Tentang Kebijakan KTR

Tabel 6 Matriks Pernyataan Informan Mengenai Pengawasan Khusus Terhadap KTR di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang

No. Informan	Jawaban
Informan 1	Khusus di ruangan nggak ada, mungkin secara keseluruhan di Rumah Sakit satpam ada keliling tetapi tidak fokus untuk itu aja.
Informan 2	Tidak ada, biasanya tidak ada sih....pengawasan khusus, hanya kalau kita melihat ya pasti kita menegur, seperti itu aja. Klu dipantau secara terus menerus tidak ada.
Informan 3	Mmm... menurut saya nggak ada pengawasan sih, cuman kalau ada nampak baru di berikan teguran bahwa tidak boleh merokok di kawasan bebas asap.
Informan 4	Nggak ada, kayaknya nggak ada pengawasan khusus, hanya di tegur kalau ada nampak merokok.

bersadarkan tabel 6 pada Tindakan ini untuk mengeksplorasi tentang kebijakan KTR pada informan yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah Deli Serdang, menunjukkan tindakan yang positif mengenai Kebijakan KTR, berdasarkan wawancara mendalam dengan informan yang ada di Rumah

Sakit Umum Daerah Deli Serdang mengenai Pengawasan khusus KTR di Rumah Sakit.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa Uji yang dilakukan terhadap beberapa responden, maka didapatkan hasil seperti Berdasarkan hasil penelitian pada petugas kesehatan mengenai kebijakan KTR pada rumah sakit, petugas kesehatan sangat setuju dengan diterapkan kebijakan KTR di rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap dapat dilihat bahwa informan dalam penelitian ini memiliki sikap yang baik terhadap kebijakn KTR, dimana informan selalu menegur atau menghimbau kepada pengunjung atau keluarga pasien yang merokok di lingkungan rumah sakit

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa informan dalam penelitian ini memiliki sikap yang baik terhadap kebijakn KTR, dimana informan selalu menegur atau menghimbau kepada pengunjung atau keluarga pasien yang merokok di lingkungan rumah sakit.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pembahasan yang telah diuraikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku informan tentang kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di rumah sakit menunjukkan bahwa pengetahuan informan mengenai kebijakan Kawasan Tanpa Rokok sangat setuju diterapkan, tetapi tidak melakukan pengawasan khusus terhadap kebijakan Kawasan Tanpa Rokok
2. Sikap informan terhadap kebijakan Kawasan Tanpa Rokok menunjukkan sikap yang positif dan mendukung, dengan nila dan berpendapat bahwa

kebijakan Kawasan Tanpa Rokok harus lah terus diterapkan agar meningkatkan kesadaran perokok yang merokok di sembarang tempat

3. Tindakan informan tentang kebijakan Kawasan Tanpa Rokok menunjukkan tindakan positif dengan cara memasang slogan-slogan dan poster-poster di dinding-dinding setiap ruangan, namun pada asil observasi, menunjukkan hasil informan di rumah sakit sedikit ada perkembangan kesadaran bagi perokok di sembarang tempatH0 di tolak artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian jus kacang hijau dan madu terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil. Sehingga dapat disimpulkan jus kacang hijau dan madu efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T, Y. 2011. Rokok dan Kesehatan. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Armstrong, Sue. 2010. Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan. Jakarta : Arcan
- Dhanny.2011. Pengaruh Perilaku Merokok Terhadap Kesehatan. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagar
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 39 Tahun 1999 Tentang
Hak Azasi Manusia